Laporan Penelitian

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM CBSA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KEC. PADANG UTARA KODYA PADANG

1142/HD/91

Oleh :

Drs. Mukhneri
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Perjanjian Kerja No. 12/PT37.H9/N.9/1990
Tanggal 1 September 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1991

Personalia Peneliti:

Pembimbing : Drs. Basori Mukti

Ketua : Drs. Mukhneri

Anggota : Drs. Syahril

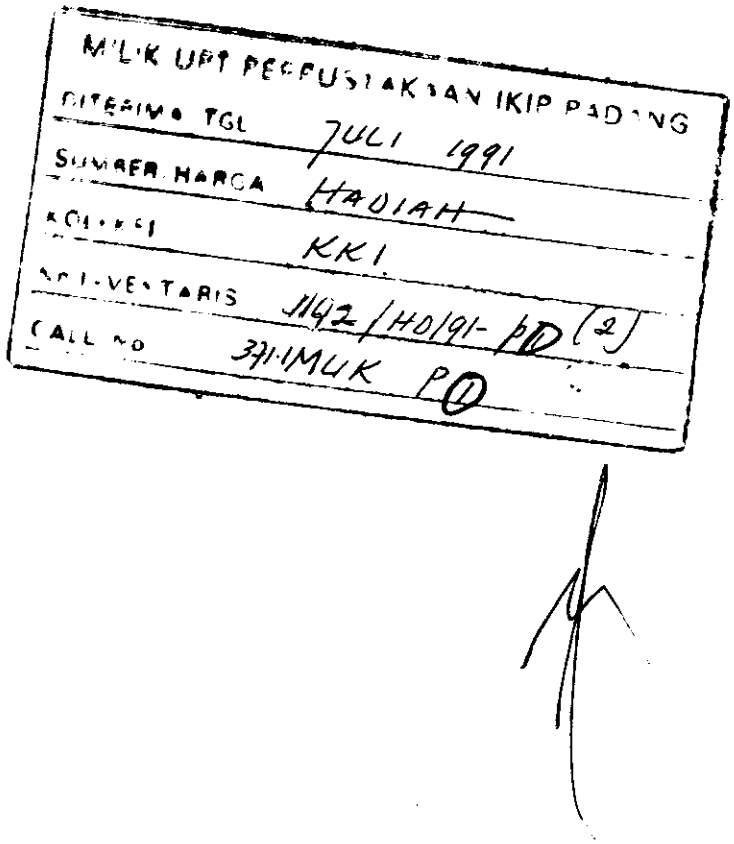
MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 7 JULI 1991
SUMBER HARGA HADIAH
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1142/H0191-PD (2)
CALL NO 371.1MUK PD

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

A B S T R A K

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah menuntut adanya usaha dan partisipasi aktif dari setiap penyelenggara pendidikan, seperti guru dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah mempunyai beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, hal ini terlihat masih banyaknya permasalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang terdapat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar maupun dalam pencapaian hasil pendidikan yang diharapkan. Oleh sebab itu agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dari seorang guru dan tercapainya hasil belajar yang baik di sekolah, maka diperlukan suatu bentuk pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah..

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru-guru di sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Padang Utara, yang dilihat dari: (1) perencanaan pengajaran, (2) pengelolaan kelas, (3) penggunaan teknik bertanya, (4) penggunaan metoda belajar mengajar, (5) pengelolaan pajangan kelas, (6) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan (7) evaluasi pengajaran.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka diajukan beberapa pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini (1). Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang dirumuskan guru, (2) Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, (3) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap keterampilan bertanya yang diterapkan guru-guru, (4) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan metode belajar mengajar oleh guru, (5) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pajangan kelas yang dibuat guru bersama siswa,(6) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru, (7) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru, (8) Bagaimana persepsi guru-guru tentang pelaksanaan program CBSA di sekolah dasar .

Untuk mengungkapkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Utara dengan pengambilan sampel secara acak (random sampling), sedangkan alat untuk pengumpul data digunakan angket dalam bentuk skala dengan lima alternatif jawaban

yang terdiri dari Selalu (SL), Pada Umumnya (PU), Sering (SR), kadang-kadang (KK) dan Jarang (JR). Adapun analisa data menggunakan statistik dengan formula persentase untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel yang diteliti.

Hasil analisa data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Sebanyak 46,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap perencanaan pengajaran yang disusun oleh guru-guru. (2). Sebanyak 31,7% di alternatif selalu dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. (3). Sebanyak 37,9% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan teknik bertanya oleh guru. (4). Sebanyak 31,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan metoda belajar mengajar. (5). Sebanyak 40,9% di alternatif selalu responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan pajangan kelas oleh guru. (6). Sebanyak 46,5% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. (7). Sebanyak 48,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap evaluasi pengajaran.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari Tri ..a Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan ...n staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan ..u baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu ..ta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP ..dang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan ..nelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, Januari 1991
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130 187 088

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah swt, berkat rahmat dan karuniaNya peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul " Pengawasan Oleh Kepala Sekolah terhadap Program CBSA Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang".

Selesai dan terwujudnya penelitian ini adalah berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor IKIP Padang yang telah memberikan dana untuk terselenggaranya penelitian ini.
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang beserta Staf Ahli yang telah mengkoordinir dan memberikan kesempatan serta memeriksa ulang laporan ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang dan Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Padang yang telah memberikan bantuan dalam hal pengurusan izin penelitian.
4. Bapak Drs. Basori Mukti yang telah memberikan bimbingan sampai terujudnya laporan penelitian ini.
5. Bapak Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat dan

Kakandepdikbud Padang Utara yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Padang Utara dan guru-guru yang telah memberikan layanan untuk mengumpulkan data.

Semoga bantuan yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Harapan Peneliti semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Padang, Januari 1991

Ketua Peneliti

Drs. Mukhneri
NIP. 131 846 253

DAFTAR ISI

		Halaman
A B S T R A K		i
KATA PENGANTAR		iv
UCAPAN TERIMA KASIH		v
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pembatasan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. A s u m s i	8
	E. Pertanyaan Penelitian	8
	F. Kegunaan Hasil Penelitian	10
	G. Defenisi Istilah	10
BAB II	TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
	A. Pengawasan	12
	B. Program CBSA	18
	C. Kerangka Konseptual	30
BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Bentuk Penelitian	31
	B. Populasi dan Sampel	31

C. Jenis dan Sumber Data 34

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data 35

E. Teknik Analisa Data 36

F. Prosedur Penelitian 36

G. Keterbatasan Penelitian 38

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 38

A. A n a l i s i s 38

B. Pembahasan 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN 55

A. Kesimpulan 55

B. Saran-saran 57

DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1 Proses Pengawasan 16

2. Tabel 2 Kerangka Konseptual Pengawasan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program CBSA 29

3. Tabel 3 Jumlah Kepala Sekolah Dasar Negeri yang Dijadikan Populasi 31

4. Tabel 4 Jumlah Kepala Sekolah Dasar Negeri Sebagai Sanpel 32

5. Tabel 5 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Rencana Pengajaran 38

6. Tabel 6 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Kelas 39

7. Tabel 7 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Teknik Bertanya 40

8. Tabel 8 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Metoda Mengajar..... 41

9. Tabel 9 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Pajangan Kelas..... 42

10. Tabel 10 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar 44

11. Tabel 11 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Evaluasi Pengajaran 45

12. Tabel 12 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program CBSA..... 46

Tabel 9 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah 16
Terhadap Pengelolaan Pojangan Kelas 42
Tabel 10 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah 35
Terhadap Pengurusan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar 44
Tabel 11 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengajaran 35
Tabel 12 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program CBSA 39
Tabel 6 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Kelas 39
Tabel 7 deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Teknik Pertanya 40

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan Nasional Indonesia dari Pelita ke Pelita telah dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari peningkatan taraf hidup, kemajuan pengetahuan dan teknologi serta prestasi dari berbagai sektor pembangunan. Diharapkan pada Repelita Lima, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi telah mendapatkan penekanan, yang nantinya diharapkan pada awal Repelita Enam kita telah mampu melaksanakan pembangunan Nasional yang bersifat mandiri, Seperti yang dinyatakan dalam GBHN 1988 sebagai berikut :

> Pada akhir Repelita ke V harus tercipta landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang terus, sehingga dalam Pelita ke VI pembangunan Indonesia dapat memasuki proses tinggal landas untuk memacu pembangunan dengan kekuatan sendiri, menuju terujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Menyadari keadaan yang demikian itu, sesuai dengan tujuan bangsa yakni dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah selalu berusaha melaksanakan pembangunan dan mengembangkan sektor ekonomi, sektor pendidikan dan sektor-sektor lainnya. Pemba-

ngunan dan pengembangan dalam sektor pendidikan, seperti yang ditegaskan dalam GBHN 1988, mempunyai tujuan sebagai berikut:

> Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.....

Pengelolaan sistem pendidikan nasional perlu dilakukan secara terpadu dan serasi, baik antar sektor pendidikan dan sektor-sektor pembangunan lainnya, antar daerah maupun antar jenjang pendidikan, yang dilaksanakan dengan berbagai upaya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat melalui pembinaan yang bersifat fundamental melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta penilaian terhadap semua kegiatan pendidikan.

Pengawasan sebagai sebagai salah satu fungsi administrasi dan manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi, dimana pengawasan ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi organisasi, dan untuk melihat apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana semula. Selanjutnya Soekarno Kartowardoyo (1986:146) mengemukakan

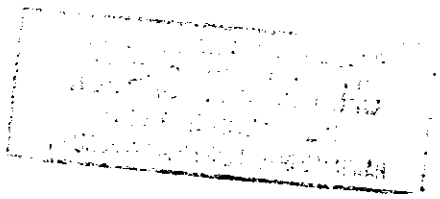

beberapa tujuan pengawasan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.
2. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta azas-azas yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
4. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efesien.
5. Untuk mencarikan jalan keluar, apabila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dan kegagalan-kegagalan kearah perbaikan.

Selanjutnya disamping tujuan di atas, pengawasan juga mempunyai beberapa fungsi, yakni untuk melihat apakah pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan program yang disusun, untuk mendapatkan umpan balik dari program berikutnya dan sebagai pengumpul informasi serta untuk mendapatkan bahan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila fungsi-fungsi ini dapat dilaksanakan secara baik dan dijalankan menurut yang semestinya, maka tujuan pengawasan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam dunia pendidikan bidang garapan administrasi pendidikan terdiri dari beberapa kegiatan pokok seperti bidang kurikulum, bidang personalia, bidang kesiswaan, bidang ketatausahaan, bidang keuangan,

bidang sarana dan prasarana serta bidang humas (Suryo Subroto : 1984)

Kurikulum sebagai salah satu aspek yang berfungsi sebagai pedoman dan sebagi penentu dalam pemberian pendidikan kepada anak didik di sekolah. Hilda Taba (1982:6) mendefinisikan kurikulum sebagai:

> Suatu cara dalam mempersiapkan anak-anak untuk dapat berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat.....mempunyai beberapa komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sarana seleksi dan organisasi bahan, isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi belajar.

Kurikulum pendidikan dan pengajaran di Indonesia sudah beberapa kali menjalani perubahan, yaitu mulai dari kurikulum tahun 1968, kemudian disempurnakan dengan kurikulum tahun 1975 dan selanjutnya disempunakan lagi dengan kurikulum 1984.

Kurikulum tahun 1984 telah disempurnakan dengan sistem belajar mengajar baru yang menggunakan pendekatan proses. Adapun sistem belajar mengajar yang baru tersebut dikenal dengan program Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Penerapan CBSA sebagai sistem balajar mengajar di sekolah dasar menurut BPSK (1982: 13) pada pokoknya didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat sehingga para guru tidak mungkin mengajarkan semua fakta dan konsep kepada murid.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Pendapat para ahli psikologi, bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit, contoh- contoh yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengerjakan / melakukan sendiri upaya penemuan konsep melalui tindakan terhadap kenyataan fisik, penanganan benda-benda yang benar-benar konkrit.
3. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri subyek didik.

Selanjutnya Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah perlu mendapat pernatian dari setiap pimpinannya atau kepala sekolah, karena dengan berbagai keterbatasannya mereka tidak selalu dapat melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini pengawasan sangat memegang peranan penting, yaitu untuk menjaga agar guru dapat melaksanakan tugasnya (instruksional program CBSA) sebagaimana yang diharapkan, baik dalam merencanakan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Mengingat begitu pentingnya peranan pengawasan terhadap penyelenggaraan kurikulum, terutama kurikulum 1984 yang menggunakan pendekatan proses (program CBSA) di sekolah dasar, maka sudah seharusnyalah diadakan penelitian bagaimana pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam menerapkan program CBSA pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang Utara.

B. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, untuk melihat pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan program CBSA di sekolah, perlu diadakan penelitian terhadap keseluruhan komponen-komponen yang ada didalamnya. Akan tetapi karena keterbatasan tenaga dan biaya serta waktu, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengawasan terhadap pelaksanaan program CBSA. Aspek-aspek yang akan diteliti dalam hal ini adalah :

1. Pengawasan terhadap rencana pengajaran (satpel) yang dibuat oleh guru-guru, dilihat dari komponen-komponen sebagai berikut :
   (1) Pokok bahasan
   (2) Kelas, caturwulan dan waktu pengajaran
   (3) Ketrampilan yang diharapkan
   (4) Merencanakan penilaian
   (5) Kesimpulan
   (6) Tugas dan lembaran kerja siswa
   (7) Pendekatan dan metoda
   (8) Alat dan Bahan
   (9) Gambaran teknik pelaksanaan
   (11)Sumber bacaan.

2. Pengawasan terhadap proses belajar mengajar, yang

terdiri kegiatan :

(a) memilih dan menggunakan metoda.

(b) mengelola kelas.

(c) pajangan kelas.

(d) keterampilan bertanya.

(e) penggunaan lingkungan sebagai sumber.

3. Pengawasan terhadap evaluasi pengajaran.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru penyelengaraan program CBSA pada sekolah yang dipimpinnya secara terinci untuk mendapatkan :

1. Informasi tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang disusun guru sesuai dengan program CBSA.
2. Informasi tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru yang sesuai dengan program CBSA.
3. Informasi tentang pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mengevaluasi pengajaran yang sesuai dengan program CBSA.
4. Informasi tentang seberapa jauh program CBSA dapat diterapkan guru di Sekolah Dasar.

D. A s u m s i

Selanjutnya sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 1984 yang menggunakan pendekatan proses (Sistem CBSA) di sekolah, salah satunya sangat ditentukan oleh bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh guru pada siswa.
2. Pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kurikulum yang dilaksanakan guru disekolah akan terlaksana dengan baik, apabila terprogramnya jadwal kegiatan pengawasan tersebut serta didukung oleh biaya dan sarana serta prasana yang ada.
3. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kurikulum yang dilaksanakan guru akan tepat pada sasarannya, apabila kepala sekolah betul-betul memahami dan menguasai materi kurikulum itu sendiri.

E. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka diajukan bebera pertanyaan yang ingin dijaweb melalui peneliti-

an ini adalah :

1. Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang dirumuskan guru ?
2. Bagaimana persepsi guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru ?
3. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap keterampilan bertanya yang diterapkan guru-guru ?
4. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan-metode belajar mengajar oleh guru ?
5. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pajangan kelas yang dibuat guru bersama siswa ?
6. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar oleh guru ?
7. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru ?
8. Bagaimana persepsi guru-guru tentang pelaksanaan program CBSA di sekolah dasar ?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi Jurusan Administrasi Pendidikan, terutama untuk kelancaran program magang Mahasiswa.
2. Bahan masukan bagi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP padang, terutama bagi mahasiswa yang mengambil profesionalisasi pengawasan pendidikan.
3. Bahan masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan program CBSA pada sekolah yang dipimpinnya untuk masa yang akan datang.
4. Bahan masukan bagi Kakandep dan Penilik sekolah dalam pemtinaan terhadap kepala sekolah pada masa yang akan datang.

G. Definisi Istilah Pokok

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam kalimat judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengawasan

Pengawasan merupakan pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang te-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

lah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan, yang ditujukan untuk menunjukkan dan menemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaiki dan mencegah terulangnya kembali.

2. Kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah pejabat fungsional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bertindak sebagai pimpinan sekolah. Adapun kepala sekolah yang dimaksud disini adalah kepala sekolah dasar negeri.

3. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu interaksi antara guru dan murid serta lingkungan yang tidak semata-mata pemberian informasi searah, akan tetapi disertai dengan kegiatan untuk mengembangkan ide maupun sikap dengan keterampilan secara mandiri, yang memungkinkan sianak untuk memperoleh keterampilan, berfikir memahami suatu kejadian, membentuk konsep, mengkomunikasikan serta bertindak sesuai dengan pengajaran atau pengalaman yang diperolehnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pembahasan secara tioritis dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dikemukakan aspek-aspek yang dikemukakan dalam bab ini adalah : (1) pengawasan oleh kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (2) cara belajar siswa aktif (CBSA).

A. Pengawasan

1. Pengertian pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari keseluruhan proses administrasi dan manajemen serta disamping itu juga merupakan bagian dari kepemimpinan.

Bila ditinjau kata pengawasan ini berasal dari bahasa Inggeris yaitu " Control " mempunyai arti yang sangat luas yakni mengenal masalah, penilaian pelaksanaan beserta tindakan-tindakan korektifnya, sedangkan pengawasan dalam bahasa Belanda dikenal dengan " Controle " yang mempunyai arti yang lebih sempit yakni hanya terbatas pada pengamatan dari analisa apakah pelaksanaan menyimpang dari rencana, dan penyimpangan tersebut terletak dimana, dalam hal yang memungkinkan penyimpangan juga diukur secara kuantitatif.

Sujamto (1983:15) mengutip pendapat Henry Fayol tentang pengawasan sebagai berikut :

> Pengawasan merupakan pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip yang telah digariskan. Ia bertujuan untuk menunjukkan (menemukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.

Bila ditinjau dari defenisi di atas, maka terlihat beberapak aspek yang terkandung didalamnya, aspek pertama pengawasan lebih ditekankan pada pengujian dari suatu kegiatan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan instruksi yang telah diberikan serta berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah digariskan, kedua tujuan pengawasan yaitu untuk menunjukkan (menemukan) kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali.

Selanjutnya Winardi (1986: 395) mengutip pendapat George R. Terry tentang defenisi pengawasan sebagai berikut :

> Pengawasan berarti mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Dari defenisi yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa bagian pokok yang terkandung didalamnya

pertama tentang aspek yang berhubungan dengan penentuan atau penetapan pekerjaan yang telah dilaksanakan, kedua adalah menilai hasil pekerjaan itu sendiri, dan ketiga adalan menetapkan tindakan perbaikan bila ditemukan kegiatan-kegiatan menyimpang yang tidak sesuai lagi dengan rencana semula.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli manajemen di atas, maka dapatlah dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimnan untuk mengetahui apakah suatu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana telah ditetapkan sebelumnya dengan jalan mengamati, menilai, mengoreksi serta memberikan perbaikan bila ada penyimpangan terhadap pekerjaan tersebut.

2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen dan administrasi, merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja, karena pengawasan mempunyai beberapa tujuan tertentu yakni sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui sampai dimana suatu kegiatan dapat dilaksanakan. Adapun tujuan pengawasan dalam lingkungan organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk menjaga dan

mendorong agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efesien, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan undang-undang yang berlaku, serta kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan.

Selanjutnya Suwarno Handayaningrat (1985:145) mengemukakan beberapa tujuan pengawasan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.
b. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta azas-azas yang telah ditetapkan.
c. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pekerjaan.
d. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efesien.
e. Untuk mencarikan jalan keluar, apabila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dan kegagalan-kegagalan kearah perbaikan.

Selanjutnya disamping tujuan di atas, pengawasan juga mempunyai beberapa fungsi, yakni untuk melihat apakah pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan program yang disusun, untuk mendapatkan umpan balik dari program berikutnya dan sebagai pengumpul informasi untuk mendapatkan bahan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila fungsi-fungsi ini dapat dilaksanakan secara baik dan dijalankan menurut yang semestinya, ma-

ka tujuan pengawasan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Proses Pengawasan

Agar berhasilnya suatu program pengawasan, perlu didukung oleh suatu proses yang disusun secara sistematis sesuai dengan urutan kegiatannya. Sejalan dengan itu Winardi (1986:397) mengutip pendapat George R.Terry yang mengemukakan tentang proses pengawasan sebagai berikut :

Tabel 1

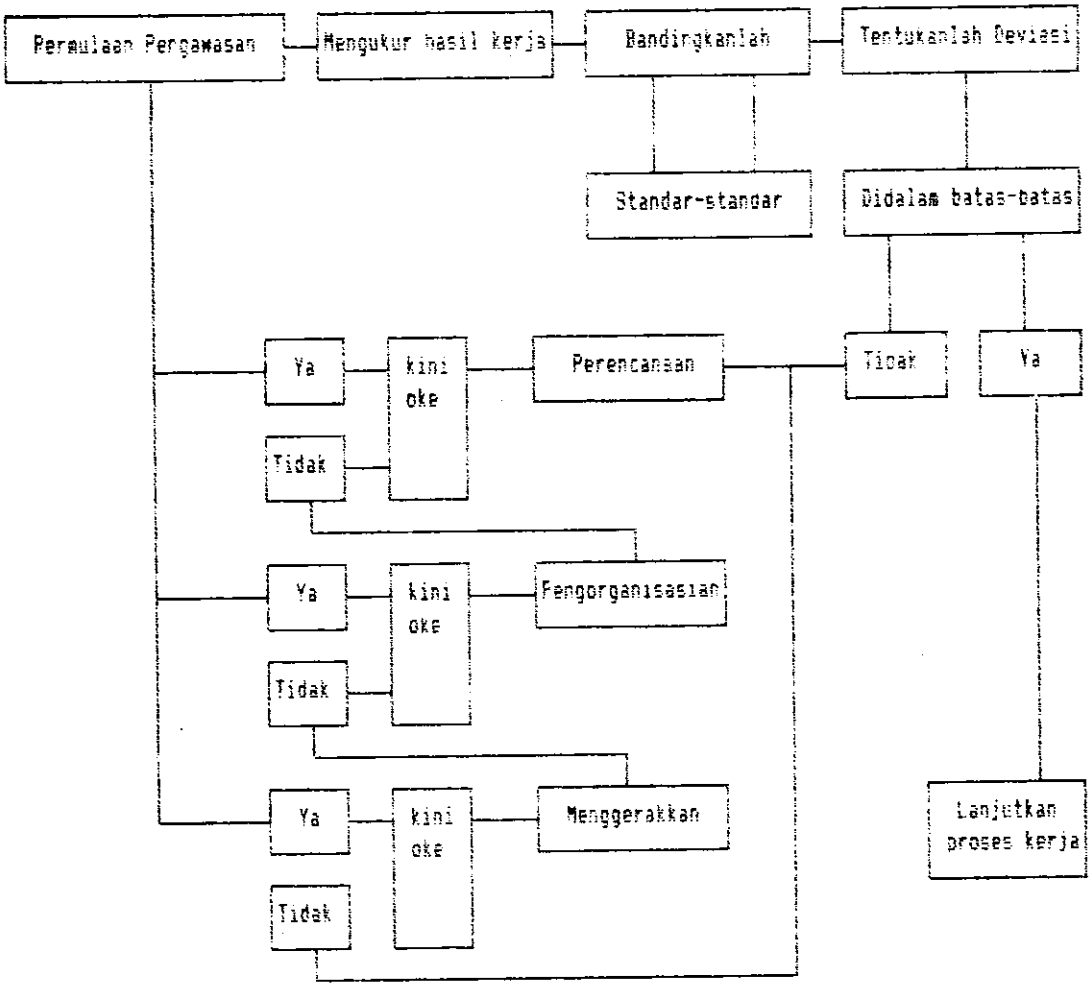

371.1
MUK
P1

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, langkah-langkah pengawasan dilakukan secara berurutan yang terdiri dari tiga macam langkah yaitu:

a. Mengukur hasil pekerjaan

Mengukur merupakan tindakan untuk mengetahui atau memastikan pekerjaan atau hasil yang telah di targetkan dapat dilaksanakan dan dicapai. Adapun aspek-aspek yang dapat diukur dapat dikelompokkan menjadi dua bahagian, yaitu:

1) Yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan secara lengkap.
2) Yang mempersoalkan tentang hasil per-unit kerja yang langsung digunakan.

Selanjutnya untuk penggambaran data untuk dalam kegiatan pengukuran ini, dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:

1) Observasi secara pribadi.
2) Laporan-laporan lisan.
3) Laporan-laporan tertulis.

b. Membandingkan hasil dengan standar.

Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar merupakan suatu tindakan evaluasi pekerjaan artinya apabila terdapat perbedaan antara hasil pekerjaan dengan standar maka diperlukan peni-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

lain yang mengetahui pentingnya perbedaan tersebut.

c. Mengoreksi penyimpangan - penyimpangan melalui tindakan-tindakan perbaikan.

Pada langkah ketiga ini dari proses pengawasan merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan terhadap segala sesuatu kegiatan yang menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian kegiatan yang menyimpang tersebut diusahakan jalan penyelesaiannya atau dilakukan beberapa usaha untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Program CBSA

1. Pengertian CBSA

CBSA sebagai sistem dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar mengutamakan keterlibatan subyek didik secara mental, emosional dan fisik. Ditinjau dari segi siswa, CBSA merupakan proses kegiatan yang dilakukan murid dalam rangka belajar, dan dari segi guru merupakan suatu strategi dan metoda mengajar yang menuntut keterlibaan murid secara aktif sebagai akibat dari sistem pengajaran yang digunakan guru. Sejalan dengan hal ini BP3K (1987:2), memberikan batasan tentang CBSA sebagai

berikut:

> Suatu interaksi antara guru dan murid serta lingkungan yang tidak semata-mata berupa pemberian informasi searah, akan tetapi disertai degan kegiatan untuk mengembangkan ide maupun sikap dengsn ketrampilan secara mandiri, yang memungkinkan sianak untuk memperoleh keterampilan, berfikir memahami suatu kejadian, membentuk konsep, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan serta bertindak sesuai dengan pengajaran atau pengalaman yang diperolehnya.

Kemudian Mulyani A. Nurhadi (1983: 262), mengemukakan tentang defenisi CBSA yaitu :

> Cara belajar siswa aktif (CBSA) yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimana proses belajarnya siswa dilakukan melalui keaktifan siswa itu.

Dari defenisi di atas tergambar bahwa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan menggunakan CBSA, mengutamakan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah, penemuan konsep, nilai dan perolehan ketrampilan. Guru sebagai pengelola proses belajar-mengajar harus mampu menciptakan situasi edukatif yang memungkinkan siswa berperan seperti yang diharapkan.

2. Ciri-ciri CBSA

CBSA sebagai salah satu sistem yang masih baru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, disekolah merupakan suatu pengembangan dari sistem PPSI (prosedur pengembangan sistem instruksional).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dengan beberapa ciri-ciri yang tidak jauh berbeda. T. Raka Joni (1980 : 2) mengemukakan sebagai berikut:

a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
b. Tekanan pada aspek efektif dalam pengajaran.
c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam bentuk interaksi antar siswa.
d. Penerimaan (acceptance) pengajar terhadap perbuatan dan konstribusi siswa yang kurang relevan atau sama sekali salah.
e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
f. Kebebasan atau lebih tepatnya kesempatan yag diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
g. Jumlah wertu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa baik yang tidak maupun yang bernubungan dengan pengajaran.

3. Prinsip-prinsip CBSA

Guru harus mengetahui dan memperhatikan beberapa prinsip ualam proses belajar-mengajar dengan menggunakan CBSA, supaya ia dapat menciptakan dan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya proses belajar-mengajar yang dinarapkan. Prinsip-prinsip tesebut adalah

sebagai berikut :

a. Prinsip motivasi

b. Prinsip latar atau konsep

c. Prinsip keterarahan pada titik pusat atau fokus tetentu

d. Prinsip hubungan sosial (sosialisasi)

e. Prinsip belajar sambil bekerja

f. Prinsip individualisasi

g. Prinsip pemecahan masalah

4. Program CBSA

Aspek-aspek yang tercakup dalam program CBSA adalah adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan pengajaran.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien seorang guru terlebih dahulu pengajaran itu harus direncanakan sebaik mungkin. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kurikulum tahun 1986 yaitu dalam menyajikan bahan pengajaran guru dapat menggunakan sistem CBSA yang dikembangkan melalui satuan pelajaran disusun dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa. Adapun komponen-komponen satuan pelajaran itu terdiri dari :

1) Tujuan instruksional umum

Tujuan instruksional umum merupakan tujuan pengajaran secara umum dari suatu pokok bahasan, yang dirumuskan secara operasional sehingga dapat diukur dan dinilai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

2) Pokok bahasan

Pokok bahasan merupakan pokok-pokok yang akan dipelajari, yang nantinya akan diwujudkan dan dijabarkan kedalam tujuan instruksional khusus.

3) Kelas, catur wulan dan waktu pengajaran, merupakan penetapan penerapan masing-masing bahan pelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan murid dan alokasi waktunya setiap hari maupun catur wulan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

4) Ketrampilan yang diharapkan

Keterampilan yang diharapkan digambarkan dengan menjabarkan tujuan instruksional umum kedalam tujuan instruksional khusus meliputi beberapa aspek keterampilan yang harus dimiliki siswa. Adapun keterampilan yang diharapkan tersebut, Raina WD (1984:2) mengemukakan sebagai berikut :

a) observasi dan pengamatan
b) perhitungan
c) pengukuran
d) klasifikasi
e) hubungan ruangan atau waktu
f) pembuatan hipotesis
g) perencanaan penelitian dan eksperimen
h) pengendalian variabel
i) interprestasi data
j) kesimpulan sementara
k) ramalan
l) penerapan atau aplikasi
m) komunikasi

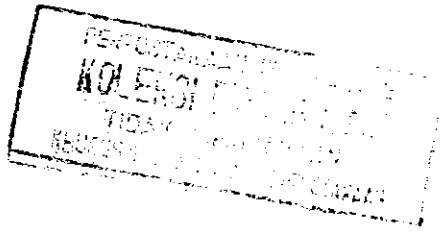

5) Rencana penilaian

Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan kapan saja, tidak hanya tertuju pada ujian catur wulan dan ujian semester saja, akan tetapi perlu penilaian tersebut dilakukan setiap melakukan proses belajar mengajar.

6) Kesimpulan

Didalam rencana pengajaran guru-guru hendaknya membuat kesimpulan tentang pelajaran yang dibahas, sehingga kelihatan gambaran pengajaran yang dipelajari secara umum.

7) Tugas dan lembaran kerja siswa

Pembuatan lembaran kerja siswa bertujuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara berkelompok maupun secara individual. Adapun dalam pembuatan lembaran kerja siswa atau tugas siswa seorang guru harus selalu berpedoman kepada bahan pengajaran yang dibahas setiap kali pertemuan dan disusun secara sistematis.

8) Pendekatan dan metoda

Penggunaan metoda belajar mengajar dalam sistem CBSA ini, yaitu mencakup semua

metoda yang diterapkan pada sistem pengajaran yang sebelumnya atau dalam arti kata bahwa semua metoda dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi ada beberapa metoda lagi yang harus diterapkan, diantaranya: pertama metoda diskusi, kedua metoda karyawisata, ketiga metoda bermain peran dan keempat metoda proyek.

9) Alat-alat dan bahan

Menentukan alat dan bahan pengajaran adalah tugas guru yang tidak dapat diabaikan, penyediaan alat dan bahan pengajaran hendaknya betul-betul disiapkan guru secara matang.

10) Gambaran teknik pelaksanaan

Sebelum pelajaran dimulai hendaknya seorang guru membuat teknik pelaksanaannya, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok paling sedikit terdiri dari 5 sampai 7 orang. Setelah itu baru lembaran kerja diberikan.

11) Sumber bacaan

Sebagai kegiatan terakhir dari guru dalam penyusunan rencana pengajaran adalah membuat daftar bacaan untuk masing-masing pertemuan dalam setiap satuan pelajaran.

b. Pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan guru yang ikut menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas seorang guru harus memperhatikan tiga aspek antara lain; pengaturan kelas, pengelompokkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan Tutor sebaya.

1). Pengaturan kelas

Agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik, sangat diperlukan pengorganisasian kelas, sesuai dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, yang dimulai dari pengaturan bangku sampai pada alat-alat yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

2). Pengelompokan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk melayani siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, maka dapat dilakukan pengelompokan siswa kedalam beberapa kelompok yakni:

a) pengelompokan menurut kesenangan berkawan.

b) pengelompokan menurut kemampuan.

c) pengelompokan menurut minat siswa.

3). Tutor sebaya

Tutor sebaya merupakan salah satu kegiatan siswa yang pandai dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Teknik bertanya.

Pada dasarnya pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat, merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh dalam proses belajar mengajar mengajar yang dilakukan guru bersama siswa. Oleh sebab itu sewajarnyalah guru menguasai berbagai teknik bertanya yang dapat mencakup keseluruhan materi yang diberikan kepada siswa. Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa guru dapat menggunakan dua pertanyaan yaitu :

1) pertanyaan tertutup.

2) pertanyaan terbuka

d. Metoda belajar-mengajar.

Ada beberapa metoda belajar mengajar yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan sistem CBSA, adapun metoda tersebut adalah seperti berikut:

1) metoda diskusi

Metoda diskusi merupakan salah satu metoda atau cara penyampaian pelajaran melalui sarana tukar pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

2) metoda karyawisata

Metoda karyawisata merupakan salah satu cara dalam penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang dipelajari di luar sekolah.

3) metoda bermain peran

Dalam metoda bermain peran siswa diajak untuk belajar dengan cara menempatkan siswa dalam melakonkan suatu ide cerita dalam suatu pokok bahasan yang dipelajari. Guru hanya berfungsi menggambarkan ide cerita secara garis besar, kemudian kepada siswa ditentukan peran yang ada dalam cerita tersebut.

4) metoda proyek

Metoda proyek adalah metoda yang meminta menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperolehnya dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Disamping memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, metoda proyek juga memungkinkan untuk memperluas pengetahuan dari satu mata pelajaran tertentu.

e. Pajangan kelas.

Pajangan kelas adalah pameran hasil karya siswa yang diletakkan atau ditempekan pada di-dinding atau tempat lain seperti rak, meja atau tempat-tempat lain yang ada dalam kelas. Pajangan kelas dimaksudkan untuk dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk lebih giat dalam belajar. Agar pajangan dapat dipergunakan dengan baik dan tepat, maka ada beberapa petunjuk yang dapat dipedomani guru seperti berikut :

1) Pajangan itu baik jika pesan yang hendak di-sampaikan jelas dan mudah dimengerti.
2) Pajangan itu baik jika terdiri dari hasil pe-kerjaan siswa, menunjang proses belajar meng-ajar.
3) Pajangan itu baik, jika bagian-bagian yang diperlihatkan mempunyai kaitan yang jelas, antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dan disusun menurut urutan yang logis.
4) Pajangan itu baik, jikan bagian-bagian yang diperlihatkan ditata dengan rapi dan menarik.
5) Pajangan itu baik, jika setiap bagian diberi keterangan yang jelas sehingga dengan mudah dapat dibaca.

6) Pajangan itu baik, jika mudah dibaca oleh para siswa yang berdiri di depan pajangan tersebut.

7) Seorang guru hendaknya menganjurkan siswanya agar memajangkan hasil karya mereka sendiri.

f. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan tempat yang paling dekat dengan siswa. Untuk itu guru tidak saja menyediakan sumber belajar seperti buku-buku, akan tetapi juga membawa siswa ke sumber belajar seperti lingkungan tumbuh-tumbuhan dan lingkungan hewan sekitarnya.

g. Penilaian

Penilaian dan kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sama sekali. Melalui penilai seorang guru akan mengetahui sampai dimana pelajaran yang diberikannya dapat diterima dan dicerna siswa. Dalam sistem CBSA penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya sebagai berikut:

1) Penilaian dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa selama pelajaran berlangsung.

2) Mengamati kegiatan siswa, dengan mendekati siswa yang sedang bekerja dalam kelompok, berbicara sekedarnya dengan siswa tertentu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dan langsung memberikan bantuan yang diper-
lukan.

3) Memperhatikan hasil kerja siswa dalam bentuk tertulis, seperti pajangan, tabel, histogram, diagram dan laporan.

C. Kerangka Konseptual

Tabel 2

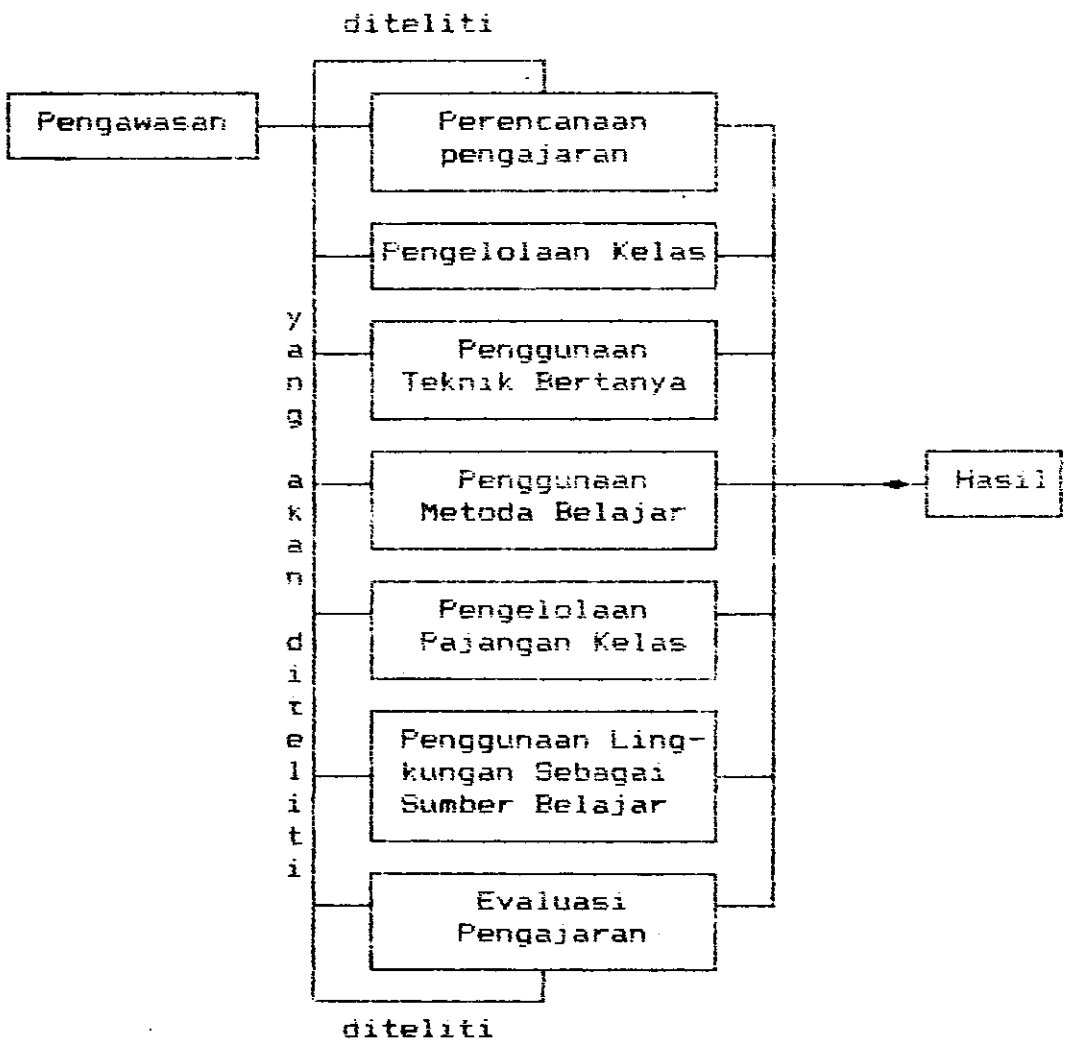

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk penelitian

Ditinjau dari sifat dan masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yakni penelitian yang mencoba mrnggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang atau pada masa tertentu. Made Pidarta (1986:331) mengemukakan :

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu secara sistematis dan akurat tentang objek tertentu, objek penelitian bisa berupa keadaan atau kondisi, tugas-tugas, sifat-sifat, pendapat-pendapat, produksi, prestasi dan sebagainya pada waktu tertentu.

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti serta bentuk penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh berkenaan dengan pengawasan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program CBSA pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Utara.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri yang ada di Ke-

ajaran yang dirumuskan guru, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 46,2%.

2. Deskripsi Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Kelas yang Dilaksanakan Guru.

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam pengelolaan kelas, dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

TABEL 5

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENGELOLAAN KELAS YANG DILAKSANAKAN GURU

No	Pengelolaan Kelas	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	SR %	KK %	JP %	%
1	Pengaturan kelas sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang studi	32,3	36,9	21,8	5,2	3,8	100
2	Pengelompokan murid menurut kesenangan berkawan	30,4	31,2	25,6	8,8	4	100
3	Pengelompokan murid menurut kemampuan	32,8	36,7	20,6	6,3	3,6	100
4	Pengelompokan murid menurut minat	42,8	32,1	23,1	2	-	100
5	Pelaksanaan tutor sebaya	20,2	19,1	20,9	20,4	19,4	100
Rata - rata		31,7	31,2	22,4	8,5	6,2	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa, 31,7% dari responden menyatakan kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, 31,2% menyatakan pada umumnya, 22,4% menyatakan sering, 8,5% menyatakan kadang-kadang dan 6,2% menyatakan jarang.

Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada selalu, yakni, 31,7%.

3. Deskrepsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Teknik Bertanya .

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam penggunaan teknik bertanya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

TABEL 7

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP TEKNIK BERTANYA YANG DITERAPKAN GURU

No	Teknik-teknik Bertanya	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	SR %	KK %	JR %	%
1	Penerapan pertanyaan tertutup dalam proses belajar mengajar	34,3	36,3	20,1	4,6	4,7	100
2	Penerapan pertanyaan terbuka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar	34,3	39,6	20,1	2,5	3,5	100
Rata - rata		34,3	37,9	20,1	3,5	4,1	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa, 37,9% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap teknik bertanya yang digunakan guru, 34,3% menyatakan selalu, 20,1% menyatakan sering, 3,5% menyatakan kadang-kadang dan 4,1% menyatakan jarang.

Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap teknik bertanya yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 37,9%.

4. Deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Metode Belajar Mengajar Oleh Guru.

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam penggunaan metoda belajar mengajar di kelas, dapat di lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 .....

TABEL 8

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENGGUNAAN METODA BELAJAR MENGAJAR

No	Metoda Belajar Mengajar	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	SR %	KK %	JR %	%
1	Metoda diskusi	34,7	43,2	10,5	6,3	5,3	100
2	Metoda karyawisata	13,6	22,3	22,8	20,7	20,6	100
4	Metoda bermain peran	20,6	25,2	20,9	19,1	14,2	100
5	Metoda proyek	35,3	34,1	22,1	4,5	4	100
R a t a - r a t a		26	31,2	19,1	12,6	11	100

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa, 31,2% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap metoda belajar mengajar yang dilaksanakan guru, 26% menyatakan selalu, 19,1% menyatakan sering, 12,6% menyatakan kadang-kadang dan 11% menyatakan jarang.

Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap penggunaan metoda belajar mengajar oleh guru, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 31,2%.

5. Deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Pajangan Kelas yang dibuat guru bersama siswa.

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam pengelolaan pajangan kelas, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

TABEL 9

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PAJANGAN KELAS YANG DIBUAT GURU

No	Pajangan Kelas	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	SR %	KK %	JR %	%
1	Pembuatan pajangan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah digariskan	42,2	35,2	10,4	7,2	5	100
2	Pemilihan pajangan sesuai dengan materi	38,9	37,4	12,1	7,6	4	100
3	Penempatan pajangan kelas yang sesuai dengan kebutuhan murid	41,6	36,6	10,7	9,5	1,6	100
Rata - rata		40,9	36,4	11,1	8,1	3,5	100

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa, 40,9% dari responden menyatakan kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan pajangan kelas oleh guru, 36,4% menyatakan pada umumnya, 11,1% menyatakan sering, 8,1% menyatakan kadang-kadang dan 3,5% menyatakan jarang.

Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan

pajangan kelas oleh guru, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif selalu yakni, 40,9%.

6. Deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

TABEL 10

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

No	Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	SK %	KK %	JR %	%
1	Pemanfaatan manusia sebagai nara sumber	32,5	49,2	10,1	4,2	4	100
2	Pemanfaatan lingkungan tumbun-tumbuhan sebagai sumber belajar	28,6	48,2	12,6	7,1	6,3	100
3	Pemanfaatan lingkungan hewan sekitar sebagai sumber belajar	30,6	45,2	10,6	11,1	2,6	100
Rata - rata		30,6	46,5	11,1	7,4	4	100

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa, 46,5% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya me-

laksanakan pengawasan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, 30,6% menyatakan selalu, 11,4% menyatakan sering, 7,4% menyatakan kadang-kadang dan 4% menyatakan jarang.

Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, rata-rata persentase jawaban tertinggi jawaban responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 46,5%.

7. Deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pengawasan yang Dilakukan Kepala Sekolah Terhadap Evaluasi Pengajaran.

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

TABEL 11

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN EVALUASI PENGAJARAN

No	Evaluasi pengajaran	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	SR %	KK %	JR %	%
1	Penilaian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada murid dalam proses belajar mengajar	45,2	46,1	3,2	3,7	1,2	100
2	Mengamati kegiatan siswa yang sedang bekerja	47,6	49,3	1,9	1,2	-	100
3	Memperhatikan hasil kerja siswa dalam bentuk tertulis	48,8	49,1	2,1	-	-	100
Rata - rata		47,7	48,2	2,4	1,6	1,2	100

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa, 48,2% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melak-sanakan pengawasan terhadap evaluasi pengajaran, 47,7% menyatakan selalu, 2,4% menyatakan sering, 1,6% menyatakan kadang-kadang dan 1,2% menyatakan jarang.

Melihat gamberan di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran yang dilaksanakan, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 48,2%.

8. Deskripsi atau Gambaran Data Tentang Pelaksanaan Pengawasan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan program CBSA .

Gambaran tentang pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru-guru, dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12 .....

TABEL 12

PENGAWASAN OLEH KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM CBSA

No	Komponen-komponen Program CBSA	Pelaksanaan Pengawasan					Jumlah
		SL %	PU %	JR %	KK %	JR %	%
1	Perencanaan pengajaran	23,3	46,2	14,6	12,6	3,6	100
2	Pengelolaan kelas	31,7	31,2	22,4	8,5	6,2	100
3	Teknik bertanya	34,3	37,9	20,1	3,5	4,1	100
4	Metoda belajar mengajar	26	31,2	19,1	12,6	11	100
5	Pajangan kelas	40,9	36,4	11,1	8,1	3,5	100
6	Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	30,6	45,2	11,1	7,4	4	100
7	Perencanaan penilaian	47,7	49,2	14,4	1,6	1,2	100
Rata - rata		33,5	39,4	14,4	7,7	4,8	100

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa, 39,4% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap program CBSA, 33,5% menyatakan selalu, 14,4% menyatakan sering, 7,7% menyatakan kadang-kadang dan 4,8% menyatakan jarang.

Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru-guru, rata-rata persentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 39,4%.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap rencana pengajaran.

Pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap rencana pengajaran yang di buat guru menurut responden 46,2% pada alternatif pada umumnya, 23,3% menyatakan selalu, 14,6% menyatakan sering, 12,6% menyatakan kadang-kadang dan 3,6% menyatakan jarang. Melihat gambaran tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan oleh kepala sekolah terhadap rencana pengajaran sudah berjalan, akan tetapi belum seluruhnya terlaksana, hal ini mungkin disebabkan banyaknya kegiatan-kegiatan lain yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah.

2. Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas.

Sebanyak, 31,7% dari responden menyatakan kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru, 31,2% menyatakan pada umumnya, 22,4% menyatakan sering, 8,5% menyatakan kadang-kadang dan 6,2% menyatakan jarang. Melihat gambaran tersebut dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru telah berjalan, akan tetapi belum berjalan secara keseluruhan, hal ini mungkin disebabkan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

belum terprogramnya pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah.

3. Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap teknik bertanya

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa, 37,9% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap teknik bertanya yang digunakan guru, 34,3% menyatakan selalu, 20,1% menyatakan sering, 3,5% menyatakan kadang-kadang dan 4,1% menyatakan jarang. Dilihat dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap teknik bertanya yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar telah terlaksana, dimana rata-rata prosentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 37,9%.

4. Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap metoda belajar mengajar

Menurut jawaban responden bahwa, 31,2% menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap metoda belajar mengajar yang dilaksanakan guru, 26% menyatakan selalu, 19,1% menyatakan sering, 12,6% menyatakan kadang-kadang dan 11% menyatakan jarang. Melihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap penggunaan metoda belajar mengajar oleh guru telah berjalan, akan tetapi belum seluruhnya terlaksana, dimana terlihat dari rata-rata parsentase jawaban tertinggi responden

adalan pada alternatif pada umumnya yakni, 31,2%. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya kegiatan kepala sekolah sehari-hari dalam melaksanakan tugasnya.

5. Pengawasan oleh kepala sekolan terhadap penggunaan pajangan kelas.

Sebanyak 40,9% dari responden menyatakan kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan pajangan kelas oleh guru, 36,4% menyatakan pada umumnya, 11,1% menyatakan sering, 8,1% menyatakan kadang-kadang dan 3,5% menyatakan jarang. Dilihat dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pengelolaan pajangan kelas oleh guru telah berjalan, akan tetapi belum seluruhnya terlaksana, hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya kesibukan kepala sekolah pada kegiatan-kegiatan lainnya di sekolah.

6. Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dari jawabar responden terlihat bahwa, 46,5% menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, 30,6% menyatakan selalu, 11,4% menyatakan sering, 7,4% menyatakan kadang-kadang dan 4% menyatakan jarang. Dari gamboran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar telah

berjalan, akan tetapi belum seluruhnya terlaksana. Hal ini disebabkan masih belum terprogramnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah.

7. Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran

Sebanyak 48,2% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap evaluasi pengajaran, 47,7% menyatakan selalu, 2,4% menyatakan sering, 1,6% menyatakan kadang-kadang dan 1,2% menyatakan jarang. Dilihat gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap evaluasi pengajaran telah terlaksana, hal ini terlihat dari rata-rata parsentase jawaban tertinggi responden adalah pada alternatif pada umumnya yakni, 48,2%.

8. Pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA

Menurut jawaban responden 39,4% dari responden menyatakan kepala sekolah pada umumnya melaksanakan pengawasan terhadap program CBSA, 33,5% menyatakan selalu, 14,4% menyatakan sering, 7,7% menyatakan kadang-kadang dan 4,8% menyatakan jarang. Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa, pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru-guru telah berjalan, akan tetapi belum terlaksana menurut yang semestinya, hal ini disebabkan belum ter-

programnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dan banyaknya kegiatan-kegiatan lainnya di sekolah yang dilaksanakan kepala sekolah.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dikemukan dalam tinjauan kepustakaan bahwa, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah banyak ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah segi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, terutama sekali pengawasan terhadap program pengajaran yang dilaksnakan guru di sekolah. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilihat bagaimana pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA pada sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 46,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap perencanaan pengajaran yang disusun oleh guru-guru.
2. Sebanyak 31,7% di alternatif selalu dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan

terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru.

3. Sebanyak 37,9% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan teknik bertanya oleh guru.
4. Sebanyak 31,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan metoda belajar mengajar.
5. Sebanyak 40,9% di alternatif selalu responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan

nyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan

nyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan pajangan kelas oleh guru.

6. Sebanyak 46,5% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar
7. Sebanyak 48,2% di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap evaluasi pengajaran.
8. Sebanyak 39,4 % di alternatif pada umumnya dari responden menyatakan kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru-guru.

B. Saran-saran.

Berdasarkan penemuan dalam penelitian ini, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar terlaksnanya pengawasan yang baik oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan program CBSA oleh guru, diperlukan sekali adanya pengawasan oleh kepala sekolah yang kegiatannya disusun secara terprogram dan dilaksanakan secara terus menerus dan memberikan perbaikan apabila ada penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula.
2. Agar kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah dirasakan manfaatnya oleh guru-guru dalam pelaksanaan program CBSA, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan frekuensi dalam bidang pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. Buku Pedoman Pelaksanaan Program CBSA, Jakarta Peroyek Pembinaan Sekolah Dasar, 1987.

_____, Konsep CBSA dan Berbagai Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan, 1982.

_____, Forum Pengawasan Pendidikan, Nomor Perdana, Jakarta. 1988.

_____, Pedoman Pelaksanaan Pengawasan di Lingkungan Depdikbud, Padang, Kanwil Depdikbud Sumatera Barat, 1977.

Handayaningrat, Suwarno. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta, Gunung Agung, 1985.

Jasin, Muhammad. Cara Belajar Siswa Aktif, Menado, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Menado, 1980.

Kartowardojo, Soekarno. Dasar-dasar Manajemen, Jakarta Miswar, 1986.

Manullang. Dasar-dasar Manajemen, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985.

Pidarta, Made. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, Surabaya, Sarana Press, 1986.

Poerwanto, Ngalim M. Administrasi Pendidikan, Jakarta Mutiara, 1984.

Poerwadarminta. W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pusataka, 1976.

Raka Joni.T. Cara Belajar Siswa Aktif, Jakarta, P3G Depdikbud, 1988.

Subroto B. Suryo. Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, Yogyakarta, Bina Aksara, 1984.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Sutisna, Oteng. Administrasi Pendidikan (Dasar Teori Untuk Praktek Profesional). Bandung, Angkasa, 1985.

Yusuf A. Muri. Metodologi Penelitian. Padang, FIP IKIP Padang, 1985

_____, Statistik Pendidikan, Padang, FIP IKIP Padang, 1985.

Winardi. Dasar-dasar Ilmu Manajemen, Bandung, Alumni,

KOLEKSI BIDANG ILMU